

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 2 1

SUBBAGIAN HUMAS



Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Cetak
Media Online	Radar Banyumas

Wilayah: Kabupaten Purbalingga

Di Purbalingga, Pendapatan RS Pemerintah Naik Drastis dari Klaim Covid, Sampai Puluhan Miliar

<https://radarbanyumas.co.id/di-purbalingga-pendapatan-rs-pemerintah-naik-drastis-dari-klaim-covid-sampai-puluhan-miliar/#comments>

PURBALINGGA – Pendapatan Rumah Sakit (RS) milik Pemkab Purbalingga, seperti RSUD dr Goeteng Taroenadibrata dan RS Panti Nugroho, melonjak drastis selama pandemi Covid-19. Tahun 2020 lalu, target terlampaui sampai Rp 30 miliar di RSUD Goeteng, dan di RS Panti Nugroho terlampaui Rp 6 miliar.

Kepala Badan Keuangan Daerah Kabupaten Purbalingga Subeno menjelaskan, kenaikan pendapatan terutama dari klaim pelayanan Covid-19.

"Tahun 2020 lalu sudah terlampaui Rp 30 miliar dan RS Panti Nugroho Rp 6 miliar. Semua didominasi penanganan pasien Covid-19 yang diklaim," tuturnya, Rabu (7/7).

Khusus tahun ini, klaim pelayanan Covid-19 belum cair. Pihaknya tidak bisa memperkirakan sampai angka berapa, namun tetap ada kenaikan. Sedangkan di pendapatan daerah lainnya ditahun 2020 ada yang diturunkan seperti pendapatan asli daerah (PAD) parkir tepi jalan umum dan lainnya.

"Kita tetap prihatin atas pandemi yang sudah banyak menelan anggaran daerah sampai pusat sangat tinggi. Karenanya, semua harus mendukung upaya pemerintah dalam meminimalkan penyebaran Covid-19, khususnya di Kabupaten Purbalingga," tambahnya.

Seperti diketahui, ruang isolasi untuk pasien Covid-19 sebanyak 114 telah penuh terisi di RSUD Goeteng. Bed Occupancy Room (BOR) atau tingkat keterisian tempat tidur yang ada juga penuh tak tersisa. Sementara, sejumlah dokter dan perawat pun terpapar juga.

Pelaksana Tugas (Plt) Direktur RSUD Goeteng Taroenadibrata, Hanung Wikantono, mengaku dalam posisi dilematis. Pasien terus berdatangan, namun para nakes dan ruangan terbatas. Terpaksa pihaknya mengambil langkah menutup sementara pelayanan di IGD.

"IGD kapasitasnya sudah over load, BOR nya sudah 100 persen full. Dokternya pada kelelahan ada yang positif juga beberapa isoman," kata Hanung. (amr)